

LAPORAN KEGIATAN HIBAH PENGAJARAN PROYEK DUE-LIKE

Periode Anggaran 2004/2005



PEMBUATAN AUDIOVISUAL
PADA PROSES PEMOTONGAN ANTE DAN POST MORTEM
PADA HEWAN POTONG SEBAGAI PENUNJANG MATA
KULIAH KESMAVET I

003607141

Penanggung Jawab
Drh. Soetji Prawesthirini, SU

Program Studi Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN HIBAH PENGAJARAN PROYEK DUE-LIKE
PERIODE ANGGARAN 2003/2004

- 1. Judul** : Pembuatan Audiovisual Pada Proses Pemotongan Ante dan Post Mortem Pada hewan Potong Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kesmavet I
- 2. Penanggung Jawab**
- a. Nama : Soetji Prawesthirini, SU., Drh.
 - b. NIP : 130 687 290
 - c. Pangkat/golongan : Penata Tingkat I /III d
 - d. Jabatan : Staf Pengajar
 - e. Laboratorium : Kesehatan Susu dan Daging
 - g. Jurusan : Ilmu Penyakit Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
 - h. Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat Veteriner

3. Nama Anggota

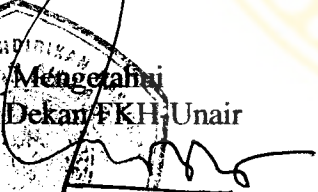
No.	Nama dan Gelar	Tugas Dalam Tim	Bidang Keahlian
1.	Budiarto, MP., drh	Pengajar	Kesmavet
2.	Dadik Rahardjo, M Kes., drh.	Pengajar	Kesmavet

4. Deskripsi Mata Kuliah

- a. Nama Mata Kuliah : Kesmavet I
- b. Kode Mata Kuliah :
- c. Semester : V

3. Jangka waktu kegiatan : 1 (satu) semester

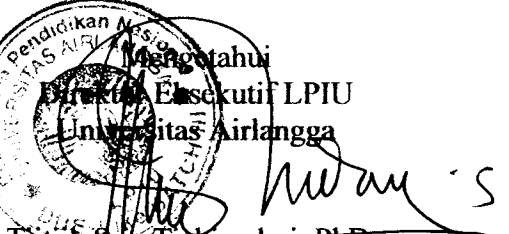
4. Biaya yang diperlukan : Rp. 10.000.000,- (*Sepuluh Juta Rupiah*)


Mengetahui
Dekan FKH Unair
Dr. Ismudiono, MS., drh
NIP. 131.801.627

Surabaya, 2 Desember 2004
Ketua Pelaksana



Drh. Soetji Prawesthirini, SU
NIP. 130 687 290


Mengetahui
Direktur Eksekutif LPIU
Universitas Airlangga
Tjrtjik Seto Tjahjandari, PhD
NIP. 131 801 627

Ringkasan

Mata kuliah Kesmavet I adalah mata kuliah semester V, sementara ini diberikan dengan cara ceramah dan diskusi. Pada mata kuliah kesmavet I mencakup pemeriksaan daging sapi, babi, dan ayam yang meliputi pemeriksaan ante mortem dan post mortem. Untuk idealnya mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini diajak ke lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana cara pemeriksaan ante dan post mortem juga proses pemotongan pada sapi, babi, dan ayam baik dengan cara tradisional atau modern.

Alat bantu belajar berfungsi memungkinkan terjadinya proses belajar yang lengkap, menarik, beragam, dan memberikan ilustrasi. Ilustrasi dipergunakan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga proses belajar mengajar bervariasi dan memotivasi komunikasi, dan lebih memudahkan mahasiswa untuk memahami pesan. Ilustrasi juga dapat memudahkan mahasiswa untuk mengingat konsep atau materi yang diberikan. Alat bantu yang dimaksud adalah berupa audiovisual tentang proses pemotongan dan pemeriksaan ante dan post mortem pada hewan potong sapi, babi, kambing, dan ayam.

Adanya penambahan alat bantu berupa audiovisual tersebut akan meningkatkan semangat kuliah mahasiswa pada mata kuliah Kesmavet I dan akan meningkatkan IP pada mata kuliah ini. Meningkatkan pemahaman materi kuliah Kesmavet I khususnya pada materi ante dan post mortem pada hewan potong, mahasiswa tidak perlu datang langsung ke lapangan untuk melihat proses pemotongan di RPH, dan mahasiswa lebih bersemangat untuk ikut kuliah dan adanya variasi didalam pemberian materi pada kuliah ini.

Hasil nilai dari 194 mahasiswa setelah dirangkum antara hasil dua kali kuis dan satu kali UAS, nilai rata-rata $60,57 \pm 9,9$ (daftar nilai terlampir). Berdasarkan hasil nilai akhir tersebut di atas menunjukkan rata-rata kelas yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas yang tinggi diatas 55, maka sistem penilaian untuk mata kuliah ini menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), sehingga dapat menggambarkan bahwa mahasiswa mampu mengadopsi materi-materi yang disampaikan. Jadi bisa diambil kesimpulan sementara bahwa penggunaan sistem belajar mengajar dengan paenggunaan audiovisual dapat meningkatkan gairah belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen.

KATA PENGANTAR

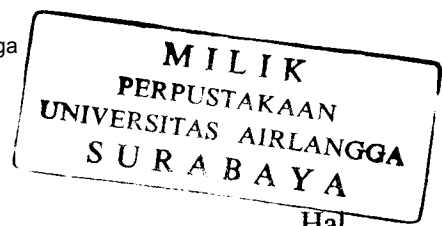
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya penyusunan hibah pengajaran yang dibiayai proyek DUE-Like Bath III telah berakhir dan dapat diselesaikan pada waktunya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Direktorat Jendral Perguruan Tinggi atas pemberian dana Due-Like di Universitas Airlangga
2. Prof. Dr. Med. Puruhito selaku Rektor Universitas Airlangga
3. Tjitjiek Srie Tjahjandari, Ph. D. selaku Direktur LPIU Universitas Airlangga
4. Prof. Dr. Ismudiono, MS., Drh. Selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
5. Nunuk Dyah Retno L., MS., Drh. Selaku Pembantu Dekan I FKH-Unair
6. Prof. Dr. Sri Subekti, DEA., Drh selaku koordinator tim DUE-Like FKH-Unair
7. Pimpinan dan staf rumah potong Hewan Pegirikan - Surabaya
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan proyek ini

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian semoga hasil-hasil yang dituangkan dalam laporan ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bidang keamanan pangan di lingkungan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	2
Rumusan Masalah	2
Tujuan	2
Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III MATERI DAN METODE	9
Metode	9
Teknik Pelaksanaan	9
Tahap Evaluasi	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
Penyelenggaraan Kegiatan	11
Hasil yang Dicapai Mahasiswa	13
Hambatan	15
Sustainability	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN



Latar Belakang Masalah

Tugas seorang dosen adalah mendidik mahasiswa dan membantu mahasiswa untuk belajar secara baik dan benar. Tugas dosen tidak hanya memberikan materi di depan kelas dengan baik, karena dosen yang berhasil adalah dosen yang dapat membina mahasiswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri dengan menggunakan konsep, prinsip, dan teori yang telah dipelajari. Seringkali yang terjadi mahasiswa sudah dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen, namun begitu mahasiswa keluar dari kelas, mahasiswa mudah lupa oleh materi yang diberikan oleh dosen bahkan tidak dapat mengatasi atau memecahkan materi yang dihadapi. Mengapa hal ini dapat terjadi ?

Mata kuliah Kesmavet I adalah mata kuliah semester V, sementara ini diberikan dengan cara ceramah dan diskusi. Pada mata kuliah kesmavet I mencakup pemeriksaan daging sapi, babi, dan ayam yang meliputi pemeriksaan ante mortem dan post mortem. Untuk idealnya mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini diajak ke lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana cara pemeriksaan ante dan post mortem juga proses pemotongan pada sapi, babi, dan ayam baik dengan cara tradisional atau modern.

Kendala yang ada pada praktek lapangan secara langsung pada mata kuliah ini adalah fasilitas pada RPH, jumlah mahasiswa yang cukup banyak, dan dana yang diperlukan cukup besar. Untuk mensiasati didalam memberikan materi pada kuliah ini diperlukan adanya alat bantu belajar.

Alat bantu belajar berfungsi memungkinkan terjadinya proses belajar yang

lengkap, menarik, beragam, dan memberikan ilustrasi. Ilustrasi dipergunakan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga proses belajar mengajar bervariasi dan memotivasi komunikasi, dan lebih memudahkan mahasiswa untuk memahami pesan. Ilustrasi juga dapat memudahkan mahasiswa untuk mengingat konsep atau materi yang diberikan.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan di atas, pada usulan kegiatan Hibah Due Like ini, Laboratorium Higiene Susu dan Daging mengusulkan untuk bisa membuat audiovisual untuk proses pematangan dan pemeriksaan ante dan post mortem pada hewan sapi, babi, kambing, dan ayam. VCD ini dapat digunakan setiap saat pada waktu pemberian materi kuliah dan dapat digunakan untuk Pengabdian kepada masyarakat.

Rumusan Masalah

- Apakah dengan adanya alat bantu audiovisual, akan meningkatkan semangat kuliah mahasiswa pada mata kuliah Kesmavet I ?
- Apakah dengan adanya alat bantu audiovisual, akan meningkatkan IP pada mata kuliah ini ?

Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman materi kuliah Kesmavet I khususnya pada materi ante dan post mortem pada hewan potong melalui alat bantu audiovisual.
2. Mahasiswa tidak perlu datang langsung ke lapangan untuk melihat proses pematangan RPH

3. Mahasiswa lebih bersemangat untuk ikut kuliah dan adanya variasi didalam pemberian materi kuliah ini.

Manfaat

1. Meningkatkan kualitas materi perkuliahan sehingga Indeks Prestasi akan meningkat
2. Mahasiswa lebih paham pada proses pematangan dan pemeriksaan ante dan post mortem



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Perkuliahan

Perkuliahan adalah proses yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan pada diri mahasiswa. Penelitian mengenai otak dan kaitannya dengan perkuliahan mengungkapkan fakta yang mengejutkan. Bila sesuatu dipelajari dengan sungguh-sungguh, maka struktur internal (kimiawi dan listrik) dalam system syaraf berubah yaitu terjadinya jaringan listrik baru. Dalam proses perkuliahan, para pembelajar harus diberi waktu agar hal-hal baru tersebut betul-betul mengalami internalisasi dalam otak. Perkuliahan adalah proses menuju perubahan. Bila tidak ada waktu untuk berubah, berarti tidak ada perkuliahan yang sesungguhnya (Hernowo, 2001).

Dalam melaksanakan perkuliahan, menurut Woolfook (2001) seorang yang baik hendaknya ahli dalam dalam bidang : (1) materi akademis yang diajarkannya, (2) strategi umum mengajar dengan memanfaatkan semua aspek kepengajaran (prinsip manajemen kelas, mengajar secara efektif, dan selalu mengevaluasi diri dalam memberikan perkuliahan), (3) kurikulum dan hal-hal terkait dengan materi perkuliahan, (4) pengetahuan tentang metode pengajaran secara spesifik, misalnya metode-metode khusus yang menjelaskan topik-topik rumit, (5) karakteristik dan latar belakang cultural mahasiswa, (6) pengaturan kelompok mahasiswa, (7) tujuan serta manfaat mata kuliah yang diasuh.

Proses Belajar Mengajar

Tugas utama seorang dosen adalah mendidik mahasiswa dan membantu mahasiswa untuk belajar mendidik dirinya sendiri. Seorang dosen juga diharapkan dapat

membantu mahasiswa agar mempunyai kontrol terhadap pengalaman belajar yang diperolehnya dan pengalaman-pengalaman lain yang membantu kehidupannya sebagai individu.

Tugas dosen belum berakhir jika sudah selesai menyampaikan materi di depan kelas dengan baik, karena dosen yang berhasil adalah mereka yang dapat membina mahasiswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri dengan menggunakan konsep, prinsip, dan teori yang telah dipelajari. Seringkali yang terjadi adalah bahwa mahasiswa sudah dapat memecahkan masalah yang diberikan dosen di depan kelas, namun begitu mereka keluar kelas, mahasiswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mengapa hal ini dapat terjadi ? Mungkin masalah yang diberikan dosen di kelas terlalu sederhana sehingga tidak menantang dan dapat diselesaikan oleh mahasiswa dengan mudah. Mungkin juga mahasiswa dapat menyelesaikan masalah tersebut karena dapat bantuan dari dosen dan teman lainnya. Atau, mahasiswa belum mampu mengontrol ilmu dan ketrampilan yang sudah dimiliki melalui perkuliahan untuk diterapkan dalam masalah yang baru. Dengan kata lain, mahasiswa belum memperoleh ketrampilan *transfer of learning*.

Strategi kognitif adalah sebagai kemampuan internal yang terorganisasi yang dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar, proses berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Gagne, 1974). Menurut Bell-Gredler (1986), strategi kognitif merupakan proses berpikir induksi. Mahasiswa belajar untuk membuat suatu generalisasi berdasarkan suatu fakta atau prinsip yang diketahuinya. Strategi kognitif tidak berhubungan dengan materi bidang ilmu, karena merupakan ketrampilan berfikir mahasiswa internal, dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu. Pada

kenyataannya, pada saat mahasiswa mempelajari bidang ilmu, mahasiswa juga terlibat dalam proses untuk mempelajari strategi kognitif. Dengan demikian, pendidikan formal, misalnya perkuliahan, sangat berperan dalam membantu mahasiswa untuk menjadi “mahasiswa yang mandiri” dan “pemikir yang independen”

Diskusi kelas merupakan cara yang paling efektif untuk melatih keterampilan strategi kognitif kepada mahasiswa. Hal ini dapat dicapai jika anggota kelas mempunyai homogenitas yang cukup tinggi atas ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, setiap anggota kelas dapat memperlihatkan pemilihan strategi pemecahan masalah yang asli dan kreatif. Umpan balik menjadi mekanisme untuk menilai keaslian strategi pemecahan masalah dan tingkat kreativitas mahasiswa. Namun, seperti juga dalam pemilihan masalah dan kasus untuk latihan, maka situasi yang ideal adalah sangat jarang ditemukan. Sering kali ditemukan adalah suasana diskusi kelas yang sebagian besar anggotanya masih mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan bahwa mereka belum menguasai ketrampilan-ketrampilan yang menjadi prasyarat bagi latihan strategi kognitif. Dosen perlu bekerja keras untuk menghindari situasi seperti ini.

Jika seorang dosen mengharapkan mahasiswanya untuk berpikir dan mengontrol proses berpikirnya, maka dosen perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung untuk berlangsungnya proses tersebut, antara lain dengan dosen menghargai pertanyaan mahasiswa, memberi kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya, berani mengekspresikan ketidakyakinan (“ Saya tidak yakin akan interpretasi saya terhadap diagnosa suatu penyakit, tetapi silahkan anda menginterpretasikan menurut persepsi anda}, dan dosen dengan terbuka menerima tantangan intelektual yang datang dari mahasiswa.

Dalam suasana kelas yang seperti itu, dosen diharapkan menekan bahwa proses belajar adalah proses eksplorasi terhadap hal-hal dan prinsip-prinsip yang sudah diketahui. Dosen juga diharapkan untuk bisa menunjukkan bahwa dirinya mempunyai persepsi dan pemikiran sendiri yang mungkin berbeda dengan mahasiswa, dan perbedaan dalam hal ini adalah tidak salah. Instuisi dosen dalam menciptakan suasana ini amat penting, seperti juga kemampuan intelektualnya.

Aplikasi Lapangan

Praktik langsung merupakan cara untuk melatih keterampilan strategi kognitif, bukan tidak mungkin bahwa dalam praktik, mahasiswa diharuskan mengubah strategi yang telah dipilih karena situasi dan kondisi masalah yang tiba-tiba muncul. Kesempatan untuk praktik langsung merupakan kunci utama agar mahasiswa dapat menguasai strategi kognitif. Perlu diingat bahwa praktik langsung merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperlihatkan keterampilannya. Mc keachie (1986) menyatakan bahwa agar mahasiswa dapat menguasai strategi kognitif, maka mahasiswa perlu mempunyai motivasi untuk mempelajarinya. Dengan demikian, keberhasilan dalam praktik langsung merupakan kunci utama untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam melatih diri untuk menguasai keterampilan strategi kognitif. Praktik langsung merupakan metode yang terbaik untuk mengembangkan penguasaan keterampilan mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah baru yang menantang. Melalui cara ini, mahasiswa akan terbiasa untuk menyeleksi, mengorganisasi, dan memanfaatkan strategi yang dimilikinya untuk mengontrol proses berpikirnya dalam pemecahan masalah.

Aplikasi lapangan secara langsung merupakan metode yang dapat dilakukan dosen untuk mengajarkan maupun mengaktifkan strategi kognitif mahasiswa sambil mengajarkan materi perkuliahan. Selain itu prakti lapangan secara langsung mahasiswa bisa mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan di kelas untuk diterapkan atau dipraktikan secara lapangan.



BAB III

MATERI DAN METODE

Metodologi

Pada pembuatan audiovisual, sebelum terjun ke lapangan dibuat naskah alur cerita yang disesuaikan antara aplikasi lapangan dengan pemotongan yang benar secara teoritis, mulai awal kedatangan hewan potong, istirahat hewan potong, pemeriksaan antemortem, penjatuhan sapi, pengulitan, pemeriksaan post mortem, distribusi daging. Pengambilan gambar dilakukan untuk pemotongan sapi, babi, dan kambing, kemudian dilakukan narasi dan editing.

Teknik Pelaksanaan

Audiovisual ini diberikan atau ditayangkan di ruang kuliah pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kesmavet I, khususnya pada materi pemeriksaan daging ante dan post mortem. VCD ini dapat juga diberikan pada praktikum kering untuk mahasiswa S1 dan D3, program pengabdian pada masyarakat dan kursus-kursus untuk para medis yang bertugas di RPH.

Tahap Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada dasarnya ada dua hal yaitu dalam bentuk terukur dan tidak terukur. Evaluasi pada bentuk tidak terukur dapat dilihat pada antusiasme mahasiswa (kedatangan mahasiswa berdasar absensi) pada saat kuliah berlangsung baik kualitas dan kuantitas mahasiswa, waktu dilakukan tutorial. Sedangkan

evaluasi yang terukur terdiri dari dua macam yaitu nilai diambil dari kuis sebanyak dua kali dan satu kali UAS (Ujian Akhir Semester).



BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN****Penyelenggaraan Kegiatan**

Mata kuliah Kesmavet I merupakan mata kuliah wajib yang dulu mata kuliah Higiene Daging dimana diberikan pada semester gasal. Kegiatan pembelajaran dan perkuliahan pada mata kuliah Kesmavet I dilakukan dengan mencari bentuk dan metode yang baru agar mahasiswa mempunyai semangat atau antusiasme yang tinggi terhadap materi kuliah ini.. Perkuliahan merupakan tempat mahasiswa mencari jawaban dan pemecahan masalah dan hal-hal yang tidak dimengerti. Dosen memberi kesempatan dan semangat agar mahasiswa mapu berpikir kritis dan mengidentifikasi masalah disetiap kejadian yang ada, bukan cuma sekedar menjelaskan kejadian tersebut.

Pada metode ceramah, ceramah dilakukan sesuai dengan topik/materi kuliah yang tercantum dalam Jadwal Acara Perkuliahan), dilengkapi dengan modul, slide, transparansi, dan tiap topik perkuliahan diberikan hand-out. Tatap muka dengan mahasiswa dilakukan 13 kali, dengan rentang waktu 2 jam/tatap muka. Dalam hal ini, proses belajar mengajar merupakan proses paling penting dalam mengembangkan strategi kognitif para mahasiswa. Menurut West, Farmer dan Wolff (1991) mengatakan dosen dapat mengajarkan strategi kognitif kepada mahasiswa secara terpadu dengan menyajikan mata kuliah bidang ilmu, tidak perlu diajarkan secara terpisah.

Aplikasi lapangan secara langsung merupakan cara yang baik dan mengena untuk melatih keterampilan mahasiswa, mahasiswa terbuka wawasannya dan langsung bisa membedakan dan mengaplikasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah dan yang ada

dilapangan. Kesempatan untuk praktik langsung merupakan kunci utama agar mahasiswa dapat menguasai strategi kognitif. Perlu diingat bahwa praktik langsung merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperlihatkan keterampilannya. Mc keachie (1986) menyatakan bahwa agar mahasiswa dapat menguasai strategi kognitif, maka mahasiswa perlu mempunyai motivasi untuk mempelajarinya. Dengan demikian, keberhasilan dalam praktik langsung merupakan kunci utama untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam melatih diri untuk menguasai ketampilan strategi kognitif. Praktik langsung merupakan metode yang terbaik untuk mengembangkan penguasaan keterampilan mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah baru yang menantang. Melalui cara ini, mahasiswa akan terbiasa untuk mnyelexi, mengorganisasi, dan memanfaatkan strategi yang dimilikinya untuk mengontrol proses berpikirnya dalam pemecahan masalah.

Di dalam aplikasi lapangan mahasiswa seharusnya diajak turun ke lapangan untuk melihat secara langsung kondisi suatu perusahaan, mahasiswa diharapkan bisa mengerti secara langsung dan membandingkan teori yang diberikan dibangku kuliah. Karena besarnya biaya, banyaknya jumlah mahasiswa dan banyak perusahaan yang keberatan didatangi oleh mahasiswa maka pengganti dari aplikasi lapangan tersebut dibuat audiovisual. Sehingga mahasiswa minimal mendapat gambaran proses yang ada dalam perusaan tersebut tanpa harus mengunjungi.

Menurut Bretz (1971), ada berbagai cara untuk menggolongkan media, dari semua media, media yang paling lengkap adalah audio-visual gerak (ada gambar, suara, dan juga gerak). Tetapi sifat paling lengkap inipun sebenarnya masih relative. Dalam hal ini media TV masih kurang lengkap jika dibandingkan dengan video-interaktif yang



digabungkan dengan program komputer. Program TV tidak berinteraksi dengan mahasiswa, sedangkan video-interaktif bias berinteraksi dengan mahasiswa.

Penggunaan audiovisual atau alat-alat modern di dalam perkuliahan tentu tidak bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para dosen dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media ini diharapkan terjadi interaksi belajar-mengajar yang maksimal sehingga dapat dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Pemilihan dan penggunaan audiovisual harus mempertimbangkan, tujuan yang dicapai, kesesuaian dengan materi yang dibahas, tersedianya sarana dan prasarana penunjang, dan karakteristik mahasiswa.

Hasil yang Dicapai Mahasiswa

Proses belajar mengajar untuk mata kuliah ini berlangsung empat bulan, evaluasi secara terukur dilakukan dua kali kuis dan satu kali Ujian Akhir Semester. Hasil nilai dari 194 mahasiswa setelah dirangkum antara hasil dua kali kuis dan satu kali UAS, nilai rata-rata $60,57 \pm 9,9$. Berdasarkan hasil nilai akhir tersebut di atas menunjukkan rata-rata kelas yang cukup tinggi. Sedangkan dengan nilai yang sebelumnya ada sedikit peningkatan, nilai mata kuliah ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas yang tinggi diatas 55, maka sistem penilaian untuk mata kuliah ini menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), sehingga dapat menggambarkan bahwa mahasiswa mampu mengadopsi materi-materi yang disampaikan. Jadi bisa diambil kesimpulan sementara bahwa penggunaan sistem

belajar mengajar dengan metode penambahan audiovisual meningkatkan gairah belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen.

Tabel 1. Nilai rata-rata untuk mata kuliah Kesmavet I

No.	Performance Indicator	Nilai (%) 2002/2003	Nilai (%) 2003/2004
1.	Jumlah Nilai A	5,5 %	1,5 %
2.	Jumlah Nilai AB	12,5 %	8,2 %
3.	Jumlah Nilai B	16,5 %	15,5 %
4.	Jumlah Nilai BC	17,3 %	52,6 %
5.	Jumlah Nilai C	20,4 %	13,9 %
6.	Jumlah Nilai D	25 %	7,2 %
7.	Jumlah Nilai E	2,3 %	2,1 %
	Jumlah mahasiswa	127 mhs	194 mhs

Hambatan

Dalam pelaksanaan pembuatan audiovisual ante dan post mortem pada hewan potong di RPH Peggirikaan, pada pengambilan gambar harus dilaksanakan pada malam hari mengingat pemotongan yang dilakukan dimulai pada jam 03.00 dini hari, pengambilan gambar kadangkala sulit dilaksanakan karena tempat yang sempit dan banyaknya pekerja. Untuk pemotongan yang modern tidak dapat didokumentasikan karena tidak diperkenankan mengambil gambar.

Sustainability

Tidak adanya aplikasi lapangan secara langsung ke perusahaan pada mata kuliah Kesmavet I maka audiovisual ante dan post mortem pada hewan potong ini dapat dijadikan sebagai pengganti praktikum kering pada mata kuliah Kesmavet I. Dokumen ini fungsinya untuk dapat digunakan sebagai pendidikan kepada mahasiswa secara terus menerus, apabila tidak ada dana untuk kunjungan secara langsung di lapangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyelenggaraan Hibah Pengajaran yang telah dilakukan dan hasil evaluasi dapat diperoleh kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan audiovisual dapat menambah antusiasme mahasiswa untuk mengikuti kuliah dan secara umum menunjukkan peningkatan prestasi yang cukup memuaskan.

Saran

Mahasiswa diberi kesempatan dan fasilitas yang lebih banyak turun kelapangan untuk mengaplikasikan bahan-bahan yang telah diperoleh dibangku kuliah, dan pihak Perguruan Tinggi mengadakan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan swasta yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Hubeis, M. 1995. *Analisa Potensi Diri : Mengukur Potensi Manajerial Anda*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Iskandar, Y. 1997. *Intelegensi Test Volume 4*. Edisi ke-2. Yayasan Dharma Graha, Jakarta
- Iskandar, Y. 1998. *Soal-soal Intelegensi Test*. Edisi ke-4, Cetakan ke-26. Yayasan Dharma Graha, Jakarta.
- Paulina, P. 1997. *Mengajar di Perguruan Tinggi*. PAU Dikti. Universitas Terbuka, Jakarta
- Pikir, S. 1987. *Media Instruksional dalam Proses Belajar-Mengajar*. Disampaikan pada Seminar Pengembangan Kompetensi Mengajar-Universitas Airlangga, 26-31 Oktober.
- Utomo, T dan Ruijter, K. 1985. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan Gramedia*, Jakarta.
- Zainuddin, M. 1987. *Penilaian Hasil Belajar*. Disampaikan pada Seminar Peningkatan Kompetensi Mengajar-Universitas Airlangga, 26-31 Oktober.

**JADWAL ACARA PERKULIAHAN
KESMAVET I
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN – UNAIR**

Dosen Pengasuh : Soetji Prawesthirini, SU., Drh. (SP)
 Dadik Raharjo. Mkes., Drh. (DR)
 Budiarto, MP., Drh. (B)

TANGGAL	TOPIK	DOSEN
10 Sept 2004	Pendahuluan; Undang-Undang Daging	B
17 Sept 2004	RPH dan Ante Mortem Inspection	B
24 Sept 2004	Pemotongan dan Post Mortem Inspection	B
1 Oct 2004	Penanganan Karkas Sapi, Kambing dan Babi	B
8 Oct 2004	KUIS I	Staf
15 Oct 2004	Pemotongan dan Penanganan Daging Unggas	B
22 Oct 2004	Kualitas Karkas (Sapi; Kambing; Babi)	DR
29 Oct 2004	Penyimpanan Daging	DR
5 Nov 2004	Meat Borne Disease	DR
12 Nov 2004	KUIS II	Staf
26 Nov 2004	Meat Borne Disease	DR
3 Des 2004	Struktur dan Komposisi telur	SP
10 Des 2004	Kualitas dan Nilai Nutrisi Telur	SP
17 Des 2004	Fungsi dan Modifikasi komposisi Telur	Staf
24 Des 2004	KUIS III	SP

KULIAH SETIAP HARI JUM'AT, JAM 12.30 – 14.30, RUANG RK 4 A

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

DAFTAR PRESENSI
SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN
PROGRAM STUDI

MATA KULIAH :
(2004/2005)

NO	NIM	NAMA	B/U	NILAI AKHIR
		M A H A S I S W A		
1	60012725	RIFFAN RIZALLAH		BC
2	60012738	NOVI KURNIAWAN		
3	60012757	WIJANTO ARIF S		BC
4	60012764	WAHYU WIDODO ISMAWAN		E
5	60012770	TRIOMFAMA C		BC
6	60012782	ABRAHAM SYAH		BC
7	60012792	SETIA HADI		C
8	60012820	ERWIN PRIATMOKO		D
9	60012825	HARIYANTO		BC
10	60012833	SIGIT IRAWAN		D
11	60012847	AINUN JARIYAH MOFIANTI		
12	600112866	FAJRIYANTI Q		BC
13	60112892	ULFA DWI M		BC
14	601127904	DWI NUR SAFRIYANTI		BC
15	60112913	ASTRI KRISTINA		B
16	600112931	FARIHA HANIM		BC
17	60112832	TAN MAY HWA		BC
18	601122942	DENI SAMODRA		
19	601128963	DARUSMAN		BC
20	60132966	WANUD EKASWORO		BC
21	60132970	SKONDI AGUSTIN LESTARI		BC
22	60212979	PATRICIA INDRAYANTI		BC
23	60212980	ANGGI SEPTIYANTI H		BC
24	60212982	NINA TRI KUSUMAWATI		BC
25	60212983	SRI SUWAN DINI		BC
26	60212984	SWASTI LARASATI		BC
27	60212985	FITRI ELLIZA R		AB
28	60212987	LAURENTIUS TAUFAN K		B
29	60212988	I DEWA PUTU ANOM ADNYANA		BC
30	60212989	DEWI CAHYANINGTIYAS		AB
31	60212990	GITA ARDIANTI		AB
32	60212991	KURNIA SUSANTI		C
33	60212992	SEPTI DWI SETYOWATI		AB
34	60212993	WITRI ARI WIBOWO		D

35	60212995	CITRA A. PRAMITA	AB
36	60212996	SETYO UTOMO	BC
37	60212997	BAMBANG DWI SASONGKO	BC
38	60212999	ARTA LISTINA	BC
39	60213000	M. AWALUDIN Y.	BC
40	60213001	DEWINITA YULIANI	B
41	60213002	RETNO FINIS A.	BC
42	60213003	MARETA MARGALIN	B
43	60213004	VIRIANTI TANDRA	AB
44	60213006	WAHYU NURULAN YULIA	BC
45	60213007	FAJAR SETYA WAHYU	BC
46	60213008	THOHA	C
47	60213009	AULIA WEDYA NUGROHO	B
48	60213010	BITYA ARIANTINI	BC
49	60213011	ANDRI GUNAWAN	BC
50	60213012	ROMA INDRAYANI	BC
51	60213013	ANITA	BC
52	60213015	ARIF ANDI YAHYA	BC
53	60213016	SEINDIRA PUTRI T.	D
54	60213017	YULI ANGGIANI T.	B
55	60213018	RETNO FURI SEKARSARI	BC
56	60213019	YALA SHINTARA	C
57	60213020	ARY SUSANTI	B
58	60213021	HENDRA RACHMAWAN	BC
59	60213022	KHALISIA WARDHANI	AB
60	60213023	NUR FITRIAH	B
61	60213025	HENRYETHA EKA R.	BC
62	60213026	BINTI KHOPSOH	B
63	60213027	WINAHUM SODIK	B
64	60213028	ERNI DWI WIJAYANTI	BC
65	60213029	AGUNG YANU ISMOYO	C
66	60213030	PIPIT SUHARDINI	BC
67	60213031	MITA FEBRIYANTI D.	B
68	60213033	RATNA DWI LESTARI	BC
69	60213034	ARDIANA	C
70	60213035	ITA ISMASARI	BC
71	60213036	BAYU SUKISMO	BC
72	60213037	M. IKA IQBAL FAHMI	BC
73	60213038	VERA ROMA ULI S.	BC
74	60213040	RIRIN KUSYANTI	BC
75	60213041	DWI SULISTYORINI	AB
76	60213042	CHRISTIEN WINARSIH	BC

77	60213043	YUDH INDRAWAN	D
78	60213045	MARLI HARDI	B
79	60213046	ILAFIHIM JUWARIYAH	C
80	60213047	NIKMAH RAHMAWATI	BC
81	60213049	GHEA IKA LARA RATRI	C
82	60213050	HEDY KUNCORO	AB
83	60213051	KUSUMA EKA WARDANI	B
84	60213052	NOVITA BUDIARTI R.	B
85	60213053	RIYAH DEWI R.	BC
86	60213055	NURLITA ARIANI	B
87	60213056	KRISTINA HARIANI	B
88	60213057	DIAN VIDIASTUTI	B
89	60213058	MUHRISHOL YAFI	BC
90	60213059	SIGIT SETYONO	BC
91	60213060	ADITYA RENGGADITA	C
92	60213061	LUTHVIN P. TIRNATA	B
93	60213062	NUNUNG RUSDIANA	BC
94	60213063	LAILATUL MUAWANAH	BC
95	60213064	ANIK AMRYANI	B
96	60213066	SULIKAH	BC
97	60213067	WAHYU DESI R.	C
98	60213068	NINDITA SETIA R.	BC
99	60213069	ZAIN AMRI	B
100	60213070	MARGARET WIJAYANTI	A
101	60213072	GANDA ADI CHANDAR	BC
102	60213073	MOH. YUNUS	BC
103	60213074	ANGELA MELINDA	BC
104	60213075	FITRI WULANDARI	BC
105	60213076	ASIH KURNIA S.	BC
106	60213077	LITA TUENTIFIANY O	B
107	60213078	RATIH DIYANTI	AB
108	60213080	ALI SAIFUDIN	BC
109	60213081	ANIK SUSIATI	BC
110	60213082	FLORENSIA NAILUFAR	BC
111	60213084	YERI ANISA	BC
112	60213085	LIANA FEBRIYANTI I. L.	BC
113	60213087	RENDI P.	B
114	60213088	GITTA SURYA P. N.	BC
115	60213089	ANANG HERMAWAN	C
116	60333113	ARIF LUKMANUL HAKIM	C
117	60433231	DONNY SUSANTO	BC
118	60433254	DHEVIE KENNY A.	BC

119	60433255	ALI MUBIN	BC
120	60433256	RONI IKA NURJANA	BC
121	60433257	NOVARIDA HENDRATIANA	BC
122	60433258	DIAN AYU PRADANI	BC
123	60433259	ANDIK SETIAWAN	BC
124	60433260	LUSIA ADITYANINGTYAS	BC
125	60433261	AHMAD NASIRUDDIN A.	B
126	60433263	RIVI DWIYANYO	C
127	60433265	TAUFIQ BAHAR	C
128	60433266	EDI SUSANTO	B
129	60433267	NELLA ROSSARIA	BC
130	60433268	ULUMIL HUDA	BC
131	60433269	SONI SULAKSONO	D
132	60433272	DWI PUSPITASARI	C
133	60433273	ANITA MARGARETHA	BC
134	60433277	RAHMANU	BC
135	60433279	SEPTYA AYU DWI W.	C
136	60433385	SUGIARTI	BC
137	60433387	FAISAL DIWANGKORO T.	C
138	60433388	OLAN RAHAYU P. A. NUSSA	BC
139	60433390	ICHSANUL ISFAHANI	E
140	60433391	YUYUS CITRA PURWIDA	D
141	60433392	HOSIN	BC
142	60433393	M. JOKO PURNOMO	E
143	60433394	CITRASARI	BC
144	60433395	RATIH ANGGRAINI	D
145	60433396	VIVI YUHARNI	BC
146	60433397	DHARMA PABUNDU	BC
147	60433398	MUDHITA Z. R.	BC
148	60433399	TAUFIQ MARZUQI	D
149	69912675	INDRA WIDYANTARA	B
150	60012776	NINA SAPARTINA	B
151	60112890	NIA DWI WAHYUNI	
152	60212998	ROBBY WIENANTO	BC
153	60213005	LULY KURNIAWATI	BC
154	60213014	HELA ANKESTRI	BC
155	60213024	ARI MINARSIS	AB
156	60213032	YULIANA	B
157	60213039	DEFFI LINTANG P.	AB
158	60213044	BERLIDIANTI	BC
159	60213048	PONCO EDDY WIDODO	AB
160	60213065	ALLIN WAHYU ANDAYANI	AB

161	60213086	HENDRWAN P. S. P.	B
162	60213090	EKO PURWANTO	BC
163	60233095	ARIZA VERONICA M.	BC
164	60233107	LIDYA ASTUTI SUBIYAKTO	BC
165	60333114	DAVID VETER OLELE	BC
166	60333115	RINI FAJARWATI	C
167	603333116	LENT LULIA HUTOYO	C
168	60333117	ZAINUL ABIDIN	BC
169	60333119	LIKE TRI YULITA CH.	D
170	60333121	SRI DANAR DANA	E
171	60333122	M. FAIZ KARIMI	B
172	60333123	INKAI DASA WAHONO	BC
173	60333124	YOSSY SIGIT PAMUNGKAS	BC
174	60333125	ROSA HARDIANA	BC
175	60333126	ARNIE ILMAWATI	C
176	60333127	YULIA KRISNAWATI SUKRI	BC
177	60333128	ALFINA HERTIHIRANI	C
178	60333129	DENI AMBARWATI	BC
179	60333130	YUNIATI PUSPITANINGSIH	C
180	60333131	KHOLIK	AB
181	60333189	ASTRYD WINTARI	BC
182	60333203	LILIK SUGIARTI	BC
183	60333204	ADE ERMA SURYANI	AB
184	60333205	JANTI R. ABDULGANI	BC
185	60333206	DINI HAYATI INDAH S.	BC
186	60333207	DEDDY	C
187	60333212	FARISKA BISRI P.	BC
188	60333232	JESISKA JOSEBA DWI N.	C
189	60433264	PRASIDI ANUGRA	BC
190	604333274	AGUS PUJI WIDIYANTO	D
191	69912629	RINA PUJASTUTI	B
192	60012761	KHOIRUN NISWAH	C
193	60212994	DUDY SUWANDI	BC
194	60433232	JESISCA J. D. N.	
195	60233111	HELMY YUNAN N.	D
196	60333120	INDAH FITRI N.	D
197	60333132	FAKAR FARIZ	C
198	60333210	WIWIK DWI. K	D
199	60132976	SUHARNO	
200	69912644	IDAYATI	C

GARIS - GARIS BESAR PROGRAM PERKULIAHAN

- Mata Kuliah : KESMAVET I
 Beban studi : 2 sks (2-0)
 Deskripsi mata kuliah : Materi kuliah disampaikan dengan cara tatap muka yang membahas tentang undang-undang daging dan RPH proses penyembelihan dan penanganan karkas. Selain itu juga dibahas pengetahuan mengenai struktur dan kualitas telur .
 Tujuan mata kuliah : Setelah mengikuti mata kuliah Kesmavet I, mahasiswa FKH Unair semester V akan dapat , menjelaskan pengetahuan tentang penyembelihan, penanganan karkas dan daging dari sapi, kambing, babi dan unggas serta kualitas telur.
 Prasyarat : Biokimia dan Mikrobiologi.

No.	Tujuan Instruksional	Pokok bahasan	Sub-pokok bahasan	Metode	Media	Waktu	Pustaka
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menjelaskan pendahuluan dan perundangan daging	Pendahuluan dan perundangan daging	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pemeriksaan daging • Definisi - definisi • SK Dirjen Peternakan tentang pemotongan sapi, babi. 	Ceramah	OHP	2 x 50 men.	
2.	Menjelaskan tentang RPH	RPH	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Potong Hewan (syarat, kelas, tipe) • Peranan dokter hewan 	Ceramah	OHP	2 x 50 men.	
3.	Menjelaskan tentang ante mortem inspection	Ante mortem inspection (sapi, kambing dan babi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan sebelum disembelih. • Keputusan pemeriksaan ante mortem. • Metoda pemotongan 	Ceramah	OHP	2x50 men.	
4.	Menjelaskan tentang post mortem inspection	Post mortem inspection (sapi, kambing, babi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan organ dan lgl. setelah disembelih • Keputusan pemeriksaan post mortem • Pelayuan (rigormortis, perub. pH, glikolisis) • Struktur otot./daging 	Ceramah	OHP	2x 50 men.	
5.	Menjelaskan tentang penanganan karkas	Penanganan karkas	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan karkas setelah disembelih • Dressing, cutting, grading dan retail cuts. 	Ceramah	OHP	2 x 50 men.	
6.	Menjelaskan tentang pemeriksaan dan penanganan daging unggas	Pemeriksaan, penanganan daging unggas	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Potong Unggas • Tata cara penanganan karkas unggas • Sanitasi dan labelisasi 	Ceramah	OHP	2 x 50 men.	

No.	Tujuan Instruksional	Pokok bahasan	Sub-pokok bahasan	Metode	Media	Waktu	Pustaka
1	2	3	4	5	6	7	8
7.	Menjelaskan tentang kualitas daging	Kualitas daging	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur otot dan Konversi otot menjadi daging • Stres dan kualitas daging • Lemak marbling. 	Ceramah	OHP	2 x 50 men.	
8.	Menjelaskan tentang penyimpanan daging	Penyimpanan daging	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penyimpanan daging 	Ceramah	OHP	2 x 50 men.	
9.	Menjelaskan tentang penyakit-penyakit yang ditularkan melalui daging	Meat Borne Disease	<ul style="list-style-type: none"> • Penyakit yang dipindahkan melalui daging yang disebabkan oleh bakteri. • Penyakit yang dipindahkan melalui daging yang disebabkan oleh virus. • Penyakit yang dipindahkan melalui daging yang disebabkan oleh parasit Penyakit oleh sebab2 lain	Ceramah	OHP	3 x 50 men.	
10	Menguraikan struktur dan komposisi telur	Struktur dan komposisi telur	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur telur • Komposisi telur • Sifat fisiko kimia 	Ceramah	OHP	2 x 50	
11.	Menjelaskan kualitas telur	Kualitas telur	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan pada penyimpanan telur Penurunan mutu selama penyimpanan	Ceramah	OHP	2 x 50	

DAFTAR PUSTAKA

1. Soeparno. 1994. Ilmu dan Teknologi Daging
2. Lawrie, R.A. 1995. Ilmu daging
3. Forrest, J.C. dkk. 1975. Principles of Meat Science
4. Gracey, J.F. dan Collins. 1992. Meat Hygiene.
5. Hubert, W.T. dan H.V.Hagstad. 1991. Food Safety and Quality Assurance.
6. Manual Kesmavet